

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR BANGUN DATAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**AHMADSYAH
NIM : F 34210005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BANGUN DATAR

Ahmadsyah, Suhardi Marli, Endang Uliyanti
Prodi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : ahmadsvah@gmail.com

Abstrak : Improvement of the activity and results of student learning in mathematics lessons using media images woke up flat in class v State elementary schools 33 Nanga Tayap Ketapang. In the learning activities, the activity of learners is very influential towards the learning outcomes achieved. Learning activities to run aktif, researchers using media images woke up flat which was believed to be able to enhance learning activities learners. The purpose of this study is: to increase physical activity, mental, and emotional learners. and the methods used in this research is the deskriptif method.

Keywords: activity, Media Images, math

Abstrak : Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar bangun datar di kelas v SD Negeri 33 Nanga Tayap Ketapang. Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Kegiatan belajar untuk menjalankan aktif, peneliti menggunakan media gambar bangun datar yang diyakini dapat meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Kata kunci: Aktivitas, Media Images, matematika

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kegiatannya didominasi oleh siswa. yang ditekankan bukan bagaimana guru mengajar, melainkan bagaimana guru menciptakan situasi, merancang kegiatan, membantu siswa, sehingga siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan. dengan kata lain kualitas pembelajaran tidak terletak bagaimana baiknya guru memberi informasi atau menerangkan, tetapi seberapa banyak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan aktif membentuk pengetahuannya sendiri serta memunculkan motivasi untuk menemukan pengalaman baru. Melalui dunia pendidikan diharapkan lahirnya generasi penerus bangsa yang nantinya akan mengisi dan membawa kemajuan bangsa ini baik secara lokal maupun secara nasional bahkan internasional. Pendidikan di negeri ini bukanlah suatu persepsi melainkan diperkuat oleh tujuan dari bangsa ini seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 Alenia keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun peneliti selaku guru masih sering mengajar dengan cara konvensional sehingga kenyataan yang saya temui di kelas banyak peserta didik yang tidak aktif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya , sehingga tidak heran jika nilai

yang diperoleh oleh anak atau peserta didik kelas V SDN 33 Nanga Tayap dibawah KKM (Kriteria ketuntasan minimal), padahal saat menentukan KKM telah diambil tolak ukur perkiraan nilai yang paling rendah berdasarkan kemampuan sekolah itu sendiri.

Adapun persentase yang akan dicapai nantinya melalui penelitian yang akan dilaksanakan menilai aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. dari penelitian itu juga nanti akan terlihat apakah ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Apabila nantinya terdapat kesenjangan maka untuk mengatasinya diyakini dengan menggunakan media gambar bangun datar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, oleh karena itu peneliti menganggap penting dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media bangun datar yang diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 33Nanga Tayap, Ketapang.

J. Bruner (Dalam Slameto, 2003 : 11) mengemukakan belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.

Piaget (Dalam Slameto, 2003 : 12) Mengemukakan perkembangan belajar anak sebagai berikut : (1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasamereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar, (2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak walau, (3) berlangsungnya tahap tahap perkembangan itu melalui suatu urutan, tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.

Jadi pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, menurut hukum ini belajar lebih berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulus segera diikuti rasa senang dan kepuasan.

Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa itu sendiri kesan itu tidak berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah dan dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. bila siswa berpartisipasi dengan aktif, maka siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik.

Noor (2008 :) mengemukakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menujung keberhasilan proses , kreatif dan suka mengembangkan dirinya melalui penelitian.

Tannenbaum (dalam asra,dkk.2008 : 58)menyatakan aktivitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauh mana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam pelaksanaan tersebut.

Sriono (dalam asra, dkk. 2008 : 58). menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa definisi aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan yang dilakukan seseorang dalam bentuk sikap maupun pikiran untuk mencapai sebuah tujuan.

Aktivitas Belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik 2010 : 98 – 99) dikelompokkan kedalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut : (1) Kegiatan kegiatan Visual :membaca,melihat gambargambar, berekprimen observasi, pameran, mengamati suatu benda atau objeknya, (2) Kegiatan kegiatan lisan (oral) mencari tahu tentang gambar secara sistimatis, mempelajari , serta merancang dan membuat suatu karya kompetisi belajar ilmiah, (3) Kegiatan kegiatan menulis : menulis merupakan suatu rancangan ilmiah ,menulis laporan ekprimen,membuat sketsa ,atau rangkuman ,mengerjakan tes dan mengisi angket, (4) Kegiatan kegiatan menggambar (5) menggambar, membuat konsep grafik diagram,pola, (6) Kegiatan kegiatan metric : melakukan percobaan , memilih alat alat melaksanakan pameran membuat model menyelenggarakan permainan simulasi, (7) Kegiatan kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktork menemukan hubungan hubungan dan membuat keputusan, (8) Kegiatan emosional : Minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Kegiatan kegiatan yang dirancang dalam pelaksanaan tidak terlepas dari pengelompokan kegiatan belajar yang dipaparkan diatas. berdasarkan penjelasan penjelasan diatas ,peneliti mengelompokan aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu :

Aktivitas Fisik, meliputi siswa mengamati materi pelajaran, siswa mencatat, menulis, pada proses pembelajaran, dan siswa mendengarkan penjelasan guru.

Aktivitas mental :Meliputi siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, matematika siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran matematika, siswa berusaha menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran matematika, siswa menyimpulkan materi pembelajaran matematika.

Aktivitas emosional, Meliputi siswa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran matematika, siswa bersungguh – sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Media gambar yaitu teori yang dilakukan atau di praktekan langsung dengan menggunakan suatu alat tertentu.

Menurut Suhendra (2007 : 29) Media adalah ide ide yang nyata dan Gambar adalah alat untuk mewakili adanya keterlibatan yang bermakna sehingga dapat dilihat dan dicerna dengan jelas.

Adapun langkah langkah tindakan menurut Suhendra (2007 : 35) yang telah disusun secara sistimatis dari awal hingga akhir adalah : Mencurahkan ide ide pokok dari masalah masalah yang akan diajarkan Menyampaikan pada seluruh peserta didik bahwa mereka akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan

Pengertian Matematika Menurut Ruseffendi (1989 : 23) menyatakan bahwa matematika itu terorganisasikan dari unsure unsur yang tidak didefinisikan, definisi definisi, aksioma aksioma dan dalil dalil dimana dalil dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Jhonson dan Rising (dalam Karso : 1.39) Menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktiannya yang logic, matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat. Representasinya dengan simbol padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi.

Jean Peaget (dalam Karso 2006 : 16) Menunjukkan bahwa anak tidak bertindak dan berpikir sama seperti orang dewasa lebih lebih dalam pembelajaran matematika di SD suatu yang abstrak dapat saja dipandang sederhana menurut kita yang sudah formal namun dapat saja menjadi suatu yang sulit dimengerti oleh anak yang belum formal

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk bentuk atau struktur – struktur yang abstrak dan hubungan antara hal – hal itu adalah bahwa pendidikan matematika sebagai mata pelajaran di sekolah khususnya di SD.

METODE PENELITIAN

Hadari Nawawi (1985 : 61 – 93) menyatakan ada empat macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode diskriptif.

Menurut Whitney (dalam Moh Nadzir 1983 : 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Nawawi (1985 : 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Dengan sketsa lain, metode deskriptif digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana penelitian berlangsung

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Susilo (2010 : 16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. selanjutnya menurut Susilo (2010 : 17) dapat disimpulkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut : masalah yang diangkat merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dan adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru peneliti).

Penelitian ini bersifat kolaboratif yang dilaksanakan melalui kerjasama antara guru peneliti dan kolaborator (teman sejawat)

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2013. Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruang kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Nanga Tayap Ketapang. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 33 Nanga Tayap, ketapang, yang berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki laki.

Aspek yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran, maka diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang hendak ditingkatkan tersebut. Pada landasan teori telah dijelaskan secara umum bahwa aktivitas belajar terbagi menjadi 3 jenis yaitu : Aktivitas Fisik, Aktivitas Mental, dan Aktifitas Emosional.

Teknik Pengumpul data menurut Hadari Nawawi (1985 : 94 – 95) antara lain, Teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi documenter/biografi. Dalam penelitian ini teknik pengumpul data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan kelas berlangsung dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah :

- a. Lembar Observasi, yaitu digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik.
- b. Tes, digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik pengukuran. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. siswa menjawab tes tersebut secara tertulis pada lembar jawaban yang tersedia dengan bentuk soal isian / essay.

M. Asrori (2009 : 119) mengatakan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain : Menetapkan pokok bahasan, Membuat silabus dan RPP, Menyiapkan materi pembelajaran, Menyiapkan topik - topik diskusi, Menyiapkan media gambar, Menyiapkan metode yang akan diterapkan, Membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah mempersiapkan instrumen pembelajaran menyiapkan lokasi penelitian yaitu di dalam ruang kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Nanga Tayap Ketapang, menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar bangun datar, Pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan guru, penguatan perolehan temuan-temuan pada buku sumber dengan diskusi, tanya jawab, dan menarik kesimpulan dengan bimbingan guru.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan teman dalam mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan penelitian yaitu teman sejawat atau kolaborator.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Refleksi yaitu kegiatan yang mengkaji kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang sudah dilakukan atau dari hasil penelitian. kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik, Mental, maupun emosional. dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut.

Menurut Anas Sudijono (2008 : 43)

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = Angka persentas

N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut : Melakukan pertemuan dengan kolaborator pada tanggal 6 September 2013 untuk membahas dan mendiskusikan tindakan – tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

Melakukan analisis kurikulum yang akan disampaikan .

Menyusun RPP tentang materi Menghitung luas bangun datar.

Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus I yaitu lembar observasi dan soal (Tes).

Mempersiapkan media gambar bangun datar

b) Tahap Pelaksanaan

Penerapan dan tindakan model pembelajaran dengan media gambar bangun datar pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang. Dilaksakan pada hari Rabu, 11 September 2013 selama 70 menit yaitu pada 07. 35 – 8.45. WIB, semua siswa hadir yaitu 9 siswa. Pelaksanaan Pembelajaran dilaksakan oleh Peneliti dan sesuai dengan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator yang telah dilakukan sebelumnya.

c). Tahap Observasi Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan oleh kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi penelitian siklus I

Dari hasil yang diperoleh pada aktivitas dan hasil belajar siswa diadakan perbincangan dengan teman sejawat untuk menilai kelebihan dan kelemahan selama pembelajaran berlangsung, dan hasilnya adalah:

Kelemahan: (a) tergesa-gesa dalam menyampikan materi, (b) bimbingan terhadap siswa masih kurang, (c) siswa masih segan dengan guru (d) nilai yang dibawah KKM masih banyak. Sedangkan Kelebihan: (a) siswa aktif berdiskusi atau bekerja kelompok, (b) penguasaan materi sudah baik, (c) cara menjelaskan mudah dimengerti oleh siswa, (d) siswa hadir semua dalam pembelajaran.

2. Penyajian Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut : Melakukan pertemuan lagi dengan kolaborator pada tanggal 13 September 2013 untuk membahas dan mendiskusikan tindakan – tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II.

Melakukan analisis kurikulum yang akan disampaikan .

Menyusun RPP tentang materi Menghitung luas bangun datar

Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus II yaitu lembar observasi dan soal (Tes).

Mempersiapkan media gambar bangun datar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 September 2013 di kelas V SD Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 9 orang. Pelaksanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi pada siklus II ini masih tetap dilakukan oleh kolaborator terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus 2. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus 2, saat pembelajaran telah berakhir, diadakan kesepakatan antara peneliti, dan kolaborator untuk menilai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 2. pada siklus 2 ini terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, walaupun masih ada siswa yang belum aktif dan hasil belajarnya belum tuntas. Tetapi peneliti dan kolaborator merasa kemampuan siswa sudah sampai pada titik jenuh.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 2 serta data yang diperoleh dari lembar observasi pada siklus 2, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan penelitian dan diteruskan dengan tindak lanjut, yaitu pemberian tugas pekerjaan rumah pada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, bahwa penggunaan media bangun datar pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik perlu persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. peningkatan tersebut antara lain : aktivitas fisik siswa siklus I = 51,86 %. Siklus 2 = 88,88 % Kenaikan = 37,02 %; aktivitas mental siswa siklus I = 46,66 % Siklus 2 = 68,88 % Kenaikan = 22,22 %; aktivitas emosional siswa siklus I = 66,66 %

siklus 2 = 88,88 % kenaikan = 22,22 %; hasil belajar siswa, rata – rata siklus I = 70,55; siklus 2 = 80,55; kenaikan = 10 poin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan media gambar ternyata mampu meningkatkan aktivitas fisik siswa siklus I = 51,86 %. Siklus 2 = 88,88 % Kenaikan = 37,02 % dalam pembelajaran matematika SD Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang.

Penggunaan media gambar ternyata mampu meningkatkan aktivitas mental siswa siklus I = 46,66 % Siklus 2 = 68,88 % Kenaikan = 22,22 % dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang.

Penggunaan media gambar ternyata mampu meningkatkan aktivitas emosional siswa siklus I = 66,66 % siklus 2 = 88,88 % kenaikan = 22,22 % dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang.

Penggunaan media gambar ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, rata – rata siklus I = 70,55; siklus 2 = 80,55; kenaikan = 10 poin dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 33 Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal – hal sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang dirancang ru hendaknya dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.

Rendahnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Maka guru jangan selalu menyalahkan siswa yang tidak aktif atau malas - malasan tetapi hendaknya Guru introfeksi apakah telah melibatkan murid dalam pembelajaran.

3. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam peroses pembelajaran matematika . Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Abimayu, Soli. (2008). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Depdiknas.

Anitah, Sri. Dkk (2009). Strategi Pembelajaran Di Sd. Jakarta : Universitas Terbuka.

Asrori, M. Dkk (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Multi Pressindo.

- Abbudin Nata, M. A (2003). Manajemen Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik,oemar.(2010).Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- J. Bruner (dalam Slameto, (2003) Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya : Rineka Cipta, Jakarta.
- Jhon Lokce dan Herbert, (1992). Psikologi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- K. Wardani,. (dalam Sri Anitah W, dkk, (2007), Strategi Pembelajaran di Sd, Jakarta : Universitas Terbuka.
- M. Toha Anggoro, Dkk (2002), Metode Penelitian, Universitas Terbuka
- Nadzir, Moh. (1983). Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia
- Nasution , Noehi. (1991). Psikologi Pendidikan. Universitas Terbuka
- Natawiwidjaja,Rochman dan Moein Moesa Pendidikan.Jakarta:Depdikbud
- Ngalim, Purwanto. (1990). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasution, (1998), Pendidikan Di SD, Universitas Terbuka
- Novia, Windi. (2010). Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Kashiko
- Piaget (dalam Slameto, (2003) Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya : Rineka Cipta, Jakarta.
- Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik. (2010).Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya, Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Bandung : Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman. (2010). Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta Rajawali Pers.
- Sri Anitah W, dkk, 2007), Strategi Pembelajaran di SD, Jakarta : Universitas Terbuka
- Suardika. (2010). Model Pembelajaran. (Online). ([http : // Aritmaxx.wordpress.com](http://Aritmaxx.wordpress.com)), di akses 2 Februari 2012).